



PENDEKATAN MULTIDISIPLINER SEBAGAI PARADIGMA BARU DALAM STUDI ISLAM

Asaranum Sila Safitri, Nur Emilia, Mukmin

¹ Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia

² Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia

³ Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia

asranmsy@gmail.com, emilemilianur@gmail.com, mukmin@unikarta.ac.id

Abstract:

This article examines the need for a multidisciplinary approach as a new paradigm in Islamic studies. The increasing complexity of contemporary social, cultural, political, and technological issues requires an analytical model capable of linking Islamic texts with the empirical realities of modern society. This study aims to explain the theoretical foundations of the multidisciplinary approach, its relevance in contemporary contexts, and its contribution to the development of Islamic scholarship. This research employs a qualitative library-based method by reviewing academic literature, journal articles, methodological works, and previous studies related to interdisciplinary integration in Islamic discourse. Data were analyzed thematically using a descriptive-critical approach to identify the benefits, challenges, and epistemological implications of multidisciplinary integration. The results indicate that a multidisciplinary approach enriches Islamic studies by integrating textual and empirical perspectives, broadening analytical frameworks, and increasing the relevance of Islamic scholarship to current societal needs. Nevertheless, debates remain regarding the boundaries of disciplinary integration and the potential risk of reducing normative Islamic values. This study concludes that a multidisciplinary approach represents a strategic pathway for strengthening Islamic research and ensuring its adaptability in responding to contemporary challenges.

Keywords: *Multidisciplinary Approach, Islamic Studies, Methodology, Epistemology, Interdisciplinary Integration*

Abstrak:

Artikel ini membahas perlunya pendekatan multidisipliner sebagai paradigma baru dalam studi Islam. Kompleksitas persoalan sosial, budaya, politik, dan teknologi di era modern menuntut adanya model analisis yang mampu menghubungkan teks-teks keagamaan dengan realitas empiris masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan landasan teoretis pendekatan multidisipliner, relevansinya dalam konteks kontemporer, serta kontribusinya terhadap pengembangan penelitian keislaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka, menelaah literatur akademik dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan integrasi disiplin dalam studi Islam. Data dianalisis secara tematik melalui pendekatan deskriptif kritis untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, serta implikasi epistemologis dari pendekatan multidisipliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner mampu memperluas cakupan analisis studi Islam melalui integrasi perspektif tekstual dan empiris, memperkaya metodologi penelitian, serta meningkatkan relevansi kajian terhadap kebutuhan masyarakat modern. Kendati demikian, terdapat perdebatan mengenai batas integrasi disiplin dan risiko reduksi nilai normatif Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan multidisipliner merupakan jalan strategis untuk memperkuat kualitas penelitian keislaman dan menjadikannya lebih adaptif terhadap dinamika zaman.

Kata kunci: Studi Islam, Multidisipliner, Metodologi Islam, Paradigma Keilmuan, Integrasi Ilmu.



PENDAHULUAN

Perubahan sosial, politik, budaya, dan perkembangan teknologi di era modern telah menghadirkan tantangan baru bagi studi Islam.¹ Kompleksitas persoalan keagamaan dan kemasyarakatan tidak lagi dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan tekstual yang bersifat satu disiplin.² Kondisi ini mendorong perlunya paradigma analitis yang lebih luas dan mampu menghubungkan antara ajaran Islam dengan realitas kehidupan yang terus bergerak. Artikel ini disusun untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengkaji peran pendekatan multidisipliner sebagai paradigma baru dalam studi Islam.

Pemilihan tema ini didasari oleh kesadaran bahwa banyak problem kontemporer seperti isu sosial, ekonomi, politik, identitas, dan teknologi menuntut penjelasan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Studi Islam yang terpaku pada model tradisional sering kali menghadapi kendala ketika harus menjelaskan fenomena yang melibatkan aspek psikologi, sosiologi, antropologi, atau ilmu politik.³ Dengan demikian, kajian ini penting dilakukan karena menawarkan alternatif metodologi yang lebih komprehensif dan relevan untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman normatif keagamaan dan dinamika empiris masyarakat.

Latar belakang penelitian ini bertumpu pada upaya untuk memahami bagaimana integrasi berbagai disiplin ilmu dapat memperkaya analisis keislaman. Beragam penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner mampu menghadirkan perspektif yang lebih dalam terhadap teks suci, tradisi keagamaan, dan fenomena sosial.⁴ Namun, masih terdapat perdebatan di kalangan akademisi, terutama mengenai batasan dan risiko pendekatan tersebut terhadap otoritas teks dan integritas metodologi keislaman. Kontroversi ini menjadi alasan utama mengapa artikel ini perlu ditulis, yaitu untuk melihat sejauh mana pendekatan multidisipliner dapat diterima dan diaplikasikan dalam ranah studi Islam.

Secara konseptual, pendekatan multidisipliner dipahami sebagai penggunaan beberapa disiplin ilmu secara bersamaan untuk menganalisis suatu objek kajian tanpa

¹ Mawardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2016): 1–11.

² Agus Kenedi, "Memahami Studi Islam Dengan Pendekatan Tekstual," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 213–228.

³ Tuti Alawiyah, *Metodologi Studi Islam: Pendekatan Kontemporer Dan Tradisional* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁴ Muhammad Ilyas, "Paradigma Tradisionisme, Modernisme, Dan Postmodernisme Dalam Pendidikan Agama Islam: Dari Ulumuddin Ke Dir? Sah Islamiyah Hingga Kajian Multidisipliner," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 11 (2024): 4003–4008.



harus meleburkan metodologi disiplin yang terlibat.⁵ Dalam konteks studi Islam, hal ini berarti menggabungkan perspektif ilmu sosial, humaniora, sejarah, linguistik, dan bidang lainnya untuk memahami fenomena keagamaan secara lebih menyeluruh.⁶ Melalui kerangka ini, analisis terhadap ayat, hadis, atau praktik keagamaan tidak hanya dilihat dari sisi normatif, tetapi juga dipahami melalui konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

Pandangan para sarjana tentang pendekatan ini cukup beragam. Sebagian mendukung integrasi berbagai ilmu sebagai jalan untuk memperluas cakupan interpretasi dan menghadirkan pemahaman Islam yang lebih selaras dengan perkembangan zaman.⁷

Pendekatan ini dinilai membantu dalam mengungkap makna historis, struktur sosial, dan dinamika budaya yang mempengaruhi praktik keagamaan. Namun, sebagian lain berpendapat bahwa penggunaan disiplin non-teologis secara berlebihan dapat menyebabkan terjadinya reduksi terhadap nilai-nilai normatif Islam. Pandangan yang saling bertentangan ini menegaskan bahwa pendekatan multidisipliner bukan hanya isu metodologis, tetapi juga epistemologis.

Kontroversi tersebut perlu dipertimbangkan secara kritis karena menyangkut perdebatan mendasar tentang otoritas penafsiran. Ada pihak yang meyakini bahwa integrasi ilmu sosial dan humaniora dapat mengaburkan batas antara fakta ilmiah dan nilai normatif.⁸ Sebaliknya, ada juga yang melihat pendekatan multidisipliner sebagai kesempatan untuk memperkaya makna teks dan meningkatkan daya jelajah studi Islam dalam memahami realitas manusia. Perbedaan pendapat inilah yang menjadi salah satu fokus tinjauan pustaka dalam artikel ini, karena menjadi kunci untuk memahami kedudukan pendekatan multidisipliner dalam diskursus akademik.

Struktur artikel ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang konsep, landasan teoretis, dan implikasi penggunaan pendekatan multidisipliner dalam studi Islam. Setelah pendahuluan, pembahasan dilanjutkan dengan uraian konseptual mengenai pendekatan multidisipliner, tinjauan pustaka terkait berbagai perspektif akademik, serta analisis mengenai manfaat dan tantangan penerapannya. Bagian

⁵ Ahmad Izzuddin Khotami and Abu Bakar, "Pendekatan Studi Islam: Monodisciplinary Studies, Interdisciplinary Studies, Multidisciplinary Studies and Transdisciplinary Studies," *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 249–259.

⁶ Sigit Purnama, Yuyun Yulianingsih, and Iqbal Faza Ahmad, "Islam Dan Ilmu Sosial Humaniora" (CV Multiartha Jatmika Yogyakarta, 2021).

⁷ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi* (Mizan Pustaka, 2005).

⁸ Arisy Abror Dzukroni, "Integrasi Ilmu Keislaman Dan Sosial Humaniora Dalam Studi Islam," *Volume 9 No 1 Tahun 2022*, 162–164 (2022).



selanjutnya menampilkan pembahasan mengenai relevansi pendekatan ini dalam konteks kontemporer, diikuti kesimpulan yang merangkum temuan dan implikasi penelitian.⁹

Tujuan utama artikel ini adalah menjelaskan urgensi pendekatan multidisipliner dalam studi Islam, mendeskripsikan landasan teoretisnya, serta menilai kontribusinya terhadap penguatan kualitas penelitian keislaman.¹⁰ Selain itu, artikel ini juga bertujuan menyoroti dimensi kontroversial yang menyertai pengembangan pendekatan ini, sehingga pembaca memperoleh gambaran seimbang tentang peluang dan risikonya. Secara keseluruhan, artikel ini mengemukakan bahwa pendekatan multidisipliner merupakan paradigma yang memiliki potensi besar untuk memperkaya pemahaman akademik terhadap Islam dan meningkatkan relevansinya bagi masyarakat luas.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi lintas disiplin merupakan langkah strategis untuk mengembangkan studi Islam yang lebih komprehensif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.¹¹ Pendekatan ini tidak hanya memperluas wawasan penelitian, tetapi juga menegaskan pentingnya keterbukaan metodologis dalam memajukan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka *library research* karena kajiannya berfokus pada penelusuran konsep, teori, dan pemikiran ilmiah mengenai pendekatan multidisipliner dalam studi Islam. Populasi penelitian meliputi seluruh literatur akademik seperti artikel jurnal, buku metodologi studi Islam, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas integrasi berbagai disiplin ilmu dalam kajian keislaman.^{12,13} Sampel dipilih secara purposive berdasarkan relevansi konten dan kredibilitas sumber ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan dokumen, pengidentifikasian gagasan utama, pencatatan temuan penting, serta pemetaan argumentasi akademik dari berbagai literatur.¹⁴

⁹ Muhammad Nur Budiyo, Arrahman Syafebri, and Amma Fathuurrahmaan, "Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif Dan Aplikasi Digital Kontemporer Skripsi, Tesis Dan Disertasi" (PT. Media Penerbit Indonesia, 2025).

¹⁰ A S Adnin, "Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam Kontemporer: Pengembangan Kolaborasi Antara Ulama Dan Intelektual Muslim," *Jurnal Iktibar Nusantara* 3, no. 1 (2024): 139–150.

¹¹ Muhammad Aldi and Retisfa Khairanis, "Integrasi Ilmu Pendidikan Islam Dan Psikologi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Dan Kecerdasan Spritual Siswa," *Aekhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics* 1, no. 1 (2025).

¹² Zed, 2004;

¹³ Subagiya, 2023)

¹⁴ Z Utami, M. C., Jahar, A. S., & Zulkifli, "Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus," *Radial* 2, no. 9 (2021): 152–172.



Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, dengan bantuan alat dokumentasi seperti tabel kategorisasi dan pedoman analisis isi. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik yang mencakup tahap reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara kritis.¹⁵ Karena penelitian ini bersifat pustaka, tidak digunakan alat atau bahan teknis. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, kritik eksternal dan internal terhadap literatur, serta proses verifikasi melalui pembacaan berulang untuk memastikan konsistensi dan ketepatan.¹⁶ Penelitian dilakukan selama periode penelusuran literatur hingga penyusunan naskah, dengan peneliti berperan aktif sebagai pengumpul data, analisis, dan penyaji interpretasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui analisis kualitatif berbasis studi pustaka dengan menelaah literatur akademik, artikel jurnal, buku-buku metodologi, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pendekatan multidisipliner dalam studi Islam. Seluruh data dianalisis secara tematik menggunakan pendekatan deskriptif kritis. Hasil penelitian dan pembahasan dipadukan karena format penelitian mengharuskan integrasi antara temuan dan analisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pendekatan multidisipliner berkembang sebagai paradigma baru dalam studi Islam.

1. Kompleksitas Realitas Umat Islam dan Kebutuhan Pendekatan Multidisipliner

Data literatur menunjukkan bahwa realitas umat Islam saat ini mengalami perkembangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial global. Fenomena seperti migrasi, urbanisasi, perkembangan teknologi digital, pergeseran nilai budaya, serta perubahan perilaku keagamaan generasi muda menghadirkan tantangan baru bagi penelitian Islam.¹⁷ Kompleksitas tersebut mendorong perlunya pendekatan yang tidak hanya terfokus pada analisis normatif, tetapi juga mempertimbangkan dinamika sosial empiris yang melatarbelakangi perilaku keagamaan masyarakat.

Penelitian terdahulu menggambarkan bahwa berbagai persoalan keagamaan, seperti radikalisme, intoleransi, moderasi beragama, dan perubahan afiliasi keagamaan, tidak dapat dipahami melalui satu pendekatan saja. Hasil telaah menunjukkan bahwa penelitian yang hanya menggunakan metode tekstual klasik cenderung menghasilkan

¹⁵ Analisis Tematik, *ER*, n.d.

¹⁶ Mahathir Bin Udar, "Mengevaluasi Validitas Instrumen Dalam Penelitian Kualitatif : Metode Verifikasi Dan Implementasinya" (n.d.).

¹⁷ mada sumringah Suhendri, wildan baihaqi, "Journal of Scientech Research and Development Volume 6, Issue 1, June 2024" 6, no. 1 (2024): 168–175.



analisis yang kurang menyentuh akar masalah sosial.¹⁸ Oleh karena itu, pendekatan multidisipliner menjadi penting karena memungkinkan peneliti memadukan teori sosiologi, antropologi, psikologi, hingga ilmu politik untuk memahami persoalan secara lebih menyeluruh.

Pembahasan kritis terhadap temuan tersebut menegaskan bahwa kebutuhan pendekatan multidisipliner bukan sekadar kecenderungan akademik, tetapi merupakan konsekuensi dari perkembangan masyarakat yang semakin plural, heterogen, dan dinamis.¹⁹ Studi Islam dituntut menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut agar tetap relevan. Dengan demikian, pendekatan multidisipliner muncul sebagai jawaban atas kebutuhan epistemologis dan metodologis untuk menganalisis realitas keagamaan secara lebih komprehensif.

2. Integrasi Pendekatan Tekstual dan Empiris sebagai Model Analisis Baru

Studi pustaka menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner tidak menegaskan metode tekstual klasik yang telah lama digunakan dalam studi Islam. Sebaliknya, pendekatan ini menghadirkan model analisis baru dengan mengintegrasikan pembacaan tekstual terhadap Al-Qur'an dan Hadis dengan data empiris yang diperoleh melalui observasi sosial, teori ilmiah, dan analisis humaniora.²⁰ Penelitian-penelitian kontemporer memperlihatkan bahwa integrasi tersebut membuat pemahaman terhadap teks agama menjadi lebih aplikatif dan kontekstual.

Contoh konkret integrasi ini tampak dalam kajian keadilan sosial, ekonomi Islam, serta isu-isu keluarga Muslim modern. Analisis fikih mengenai zakat, misalnya, diperkuat dengan teori distribusi pendapatan untuk melihat sejauh mana zakat mampu mengurangi kemiskinan. Demikian pula, kajian hadis tentang akhlak sosial diperkaya dengan teori perilaku agar dapat membaca perubahan gaya hidup Muslim. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman agama membutuhkan dialog dengan berbagai disiplin agar interpretasinya relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Pembahasan terhadap data ini mengindikasikan bahwa integrasi antara teks dan konteks merupakan kekuatan utama pendekatan multidisipliner. Integrasi tersebut tidak hanya memperluas jangkauan analisis, tetapi juga memberikan legitimasi ilmiah yang lebih

¹⁸ Muhammad Rusdi, "Reorientasi Metodologi Istinbā ṭ Hukum Nadhlatul Ulama : Dari Pendekatan Tekstual Menuju Respons Sosial-Kontekstual" 3, no. 1 (2025): 473–494.

¹⁹ M.Pd.I – Dr. Fakhruddin, M.Pd.I - Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I - Dr. Sumarto, M.Pd Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd - Dr. Hartini, M.Pd.Kons - Dr. Hasep Saputra, MA Dr. Sutarto, M.Pd - H. Rifanto Bin Ridwan, Ph.D - Dr. Istan, S.E, MM, and M.P Dr. Deri Wanto, MA - Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd - Dr. Dina Hajja, M.Pd.Kons Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons - Dr. Hendra Harmi, M.Pd - Dr. Rini, SS., M.SI Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum - Dr. H. Ifnaldi, " *Studi Islam Internasional ; Kajian Dan Pendekatan Multidisipliner* ," n.d.

²⁰ Narwin K Maunte, Kasim Yahiji, and Zohra Yasin, "Kajian Islam Dalam Pendekatan Multidisipliner" 4, no. 1 (2025): 47–56.



kuat terhadap hasil penelitian. Pendekatan ini menghindarkan studi Islam dari bias normatif yang kerap muncul ketika analisis hanya terfokus pada dimensi teologis tanpa mempertimbangkan dinamika sosial.²¹ Dengan demikian, model analisis baru ini menjadi landasan penting bagi pengembangan studi Islam di masa depan.

3. Perkembangan Metodologi Penelitian dalam Studi Islam Kontemporer

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner memicu berkembangnya metode penelitian dalam studi Islam. Banyak penelitian mutakhir mengadopsi metode etnografi, fenomenologi, analisis wacana, digital ethnography, hingga studi perilaku keagamaan.²² Perkembangan ini menunjukkan terjadinya pergeseran dari pola penelitian yang bersifat tekstual murni ke arah penelitian yang melibatkan data empiris lapangan dalam skala yang lebih luas.

Penggunaan metode-metode tersebut memungkinkan peneliti menangkap dinamika keagamaan yang terjadi secara langsung di tengah masyarakat. Etnografi, misalnya, membantu mengungkap praktik keagamaan lokal yang tidak tercatat dalam teks formal.²³ Sementara itu, analisis wacana mengungkap bagaimana narasi keagamaan dibentuk, disebar, dan dinegosiasikan melalui media digital.²⁴ Metode-metode tersebut memberikan gambaran bahwa praktik Islam tidak bersifat statis, tetapi selalu mengalami perubahan seiring waktu dan konteks sosial.

Pembahasan menyimpulkan bahwa perkembangan metodologis ini memperkaya khazanah penelitian Islam karena memungkinkan analisis terhadap berbagai fenomena keagamaan secara lebih mendalam. Kajian yang sebelumnya sulit dijelaskan menggunakan pendekatan tekstual kini dapat dipahami melalui pendekatan empiris yang melibatkan data lapangan.²⁵ Dengan demikian, pendekatan multidisipliner memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan metodologi penelitian dalam studi Islam.

4. Kontribusi Pendekatan Multidisipliner terhadap Pemahaman Praktik Keagamaan

Data literatur memperlihatkan bahwa praktik keagamaan masyarakat Muslim dipengaruhi oleh banyak faktor seperti budaya, lingkungan sosial, kondisi ekonomi,

²¹ Lukman Nul Hakim, "INTEGRASI PENDEKATAN MULTIDISIPLINER DALAM STUDI ISLAM: MENJAWAB TANTANGAN GLOBAL DAN RELEVANSI KONTEMPORER" 01, no. 02 (2024): 92–101.

²² Dana Siregar, Renal, Desy Eka, and Citra Dewi, "Eksplorasi Metode Penelitian Etnografi Dalam Memahami Tradisi Keagamaan Di Sekolah Islam" 4, no. 1 (n.d.): 292–301.

²³ Siregar, Renal, Eka, and Dewi, "Eksplorasi Metode Penelitian Etnografi Dalam Memahami Tradisi Keagamaan Di Sekolah Islam."

²⁴ Ahmad Aminuddin, "Interpreting Moderate Islam in Indonesian Digital Media : A Critical Discourse Analysis of Islami . Co and IBTimes . Id" 04, no. 02 (2024).

²⁵ Jurnal Kajian et al., "METODE PENELITIAN EMPIRIS DAN SOSIOLOGIS" 9, no. 10 (2025): 10–17.



hingga perkembangan media. Pendekatan antropologi dan sosiologi membantu memetakan keragaman praktik keagamaan tersebut.²⁶ Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat memiliki cara berbeda dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam sesuai kondisi lingkungan mereka.

Pendekatan psikologi agama juga berperan dalam mengidentifikasi motivasi individual yang mendasari perilaku keagamaan seseorang. Fenomena seperti gerakan hijrah, maraknya komunitas dakwah, atau meningkatnya praktik ibadah di kalangan anak muda dapat dijelaskan menggunakan teori perkembangan psikologis dan konsep identitas diri.²⁷ Pendekatan ini membantu memahami bahwa perilaku keagamaan tidak hanya dipengaruhi oleh teks, tetapi juga oleh kondisi mental dan sosial setiap individu.

Pembahasan terhadap temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner membuat kajian Islam lebih dekat dengan kenyataan hidup masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan hukum atau ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mengungkap bagaimana ajaran tersebut diinterpretasi dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Dengan demikian, penelitian Islam menjadi lebih relevan dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memahami dinamika keagamaan masyarakat.

5. Penguatan Landasan Teoretis dalam Kajian Islam

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa integrasi multidisipliner berpengaruh terhadap pengembangan teori dalam studi Islam. Konsep-konsep baru lahir dari dialog antara teori sosial modern dengan kerangka normatif Islam. Misalnya, teori budaya digunakan untuk menjelaskan Islam Nusantara, teori komunikasi untuk menganalisis dakwah digital, dan teori politik untuk memahami hubungan agama dan negara.²⁹

Interaksi antara teori-teori tersebut memperluas cakupan analisis dalam studi Islam serta memungkinkan peneliti menemukan pola-pola baru yang sebelumnya tidak terlihat. Penggabungan teori modern dengan konsep Islam menciptakan ruang kajian yang lebih luas dan fleksibel.³⁰ Hal ini memperkaya kemampuan penelitian untuk menjelaskan fenomena keagamaan dengan berbagai sudut pandang.

Pembahasan kritis terhadap temuan ini menegaskan bahwa pendekatan multidisipliner tidak melemahkan dasar normatif Islam, tetapi justru memperkuat analisis

²⁶ M Fikar et al., "RELEVANSI SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI DALAM PENDEKATAN STUDI ISLAM: PERSPEKTIF BARU UNTUK PEMAHAMAN YANG LEBIH MENDALAM" 8, no. September (2024): 350–359.

²⁷ Tasya Rahma Andini et al., "Transformasi Religiusitas Remaja : Analisis Strategi Komunitas Sahabat Hijrah Lampung" (2024): 15–26.

²⁸ Hendio Anjasmara, Tamrin Kamal, and Rosniati Hakim, "ISLAM SEBAGAI OBJEK STUDI DAN PENDEKATAN KEILMUAN" (n.d.): 51–62.

²⁹ Maunte, Yahiji, and Yasin, "Kajian Islam Dalam Pendekatan Multidisipliner."

³⁰ Theguh Saumantri, "Integrasi Teori Sosiologi Dalam Analisis Studi Islam : Sebuah Pendekatan Interdisipliner" (n.d.): 127–156.



agar sesuai dengan kebutuhan ilmiah modern.³¹ Pendekatan ini memungkinkan studi Islam bersaing di ruang akademik global dan memperkuat posisi ilmu keislaman sebagai disiplin yang dinamis dan adaptif.

6. Paradigma Baru dan Implikasi bagi Pengembangan Studi Islam

Data menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner semakin diadopsi oleh lembaga pendidikan tinggi Islam. Banyak fakultas mulai memasukkan metode lintas disiplin dalam kurikulum penelitian dan mata kuliah metodologi.³² Hal ini merupakan bukti bahwa pendekatan multidisipliner telah berkembang menjadi paradigma baru dalam studi Islam.

Pengadopsian paradigma ini memiliki dampak langsung terhadap kualitas penelitian mahasiswa dan akademisi. Kajian yang dilakukan menjadi lebih relevan, berorientasi pada pemecahan masalah, serta mampu menjawab tantangan sosial-keagamaan. Paradigma multidisipliner juga mendorong kolaborasi antar bidang ilmu yang memperkaya hasil penelitian.

Pembahasan menyimpulkan bahwa paradigma multidisipliner akan terus memainkan peran penting dalam masa depan studi Islam. Pendekatan ini memungkinkan penelitian Islam beradaptasi dengan perkembangan sosial serta menghasilkan temuan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, pendekatan multidisipliner tidak hanya relevan sebagai metode penelitian, tetapi juga sebagai arah baru perkembangan keilmuan Islam.

³¹ Hakim, "INTEGRASI PENDEKATAN MULTIDISIPLINER DALAM STUDI ISLAM: MENJAWAB TANTANGAN GLOBAL DAN RELEVANSI KONTEMPORER."

³² Aminullah Elhady, Ahmadiono Ahmadiono, and Siti Nursyamsiyah, "Peta Pendekatan Studi Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Di Kabupaten Jember," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 9, no. 2 (2024): 167–178.



KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner merupakan paradigma penting dalam pengembangan studi Islam di era modern. Integrasi berbagai disiplin ilmu memungkinkan kajian Islam bergerak dari model tekstual yang sempit menuju pemahaman yang lebih komprehensif, kontekstual, dan selaras dengan dinamika sosial. Temuan utama penelitian ini adalah bahwa pendekatan multidisipliner memperkuat kemampuan analisis terhadap fenomena keagamaan, memperluas perspektif teoretis, serta meningkatkan relevansi penelitian Islam terhadap kebutuhan masyarakat kontemporer.

Kekuatan penelitian ini terletak pada kemampuannya mengidentifikasi kontribusi signifikan dari integrasi ilmu sosial, humaniora, dan metodologi ilmiah modern terhadap pengembangan studi Islam. Analisis menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner tidak hanya memperkaya metode penelitian, tetapi juga memperkuat fondasi epistemologis kajian Islam, terutama dalam memahami hubungan antara teks, konteks, dan praktik keagamaan masyarakat.

Kelemahan penelitian ini terletak pada keterbatasannya sebagai studi pustaka, yang tidak melibatkan data empiris lapangan sehingga belum mampu menggambarkan implementasi pendekatan multidisipliner secara langsung di masyarakat. Meski demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi teoretis yang kuat dalam memetakan urgensi dan prospek pendekatan multidisipliner sebagai paradigma baru dalam studi Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnin, A S. “Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam Kontemporer: Pengembangan Kolaborasi Antara Ulama Dan Intelektual Muslim.” *Jurnal Iktibar Nusantara* 3, no. 1 (2024): 139–150.
- Alawiyah, Tuti. *Metodologi Studi Islam: Pendekatan Kontemporer Dan Tradisional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Aldi, Muhammad, and Retisfa Khairanis. “Integrasi Ilmu Pendidikan Islam Dan Psikologi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Dan Kecerdasan Spritual Siswa.” *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics* 1, no. 1 (2025).
- Aminuddin, Ahmad. “Interpreting Moderate Islam in Indonesian Digital Media : A Critical Discourse Analysis of Islami . Co and IBTimes . Id” 04, no. 02 (2024).
- Andini, Tasya Rahma, Faisal Adnan Reza, Sosiologi Agama, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung. “Transformasi Religiusitas Remaja : Analisis Strategi Komunitas Sahabat Hijrah Lampung” (2024): 15–26.
- Anjasmara, Hendio, Tamrin Kamal, and Rosniati Hakim. “ISLAM SEBAGAI OBJEK STUDI DAN PENDEKATAN KEILMUAN” (n.d.): 51–62.
- Bagir, Zainal Abidin. *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi*. Mizan Pustaka, 2005.
- Budiyanto, Muhammad Nur, Arrahman Syafebri, and Amma Fathuurrahmaan. “Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif Dan Aplikasi Digital Kontemporer Skripsi, Tesis Dan Disertasi.” PT. Media Penerbit Indonesia, 2025.
- Dr. Fakhruddin, M.Pd.I - Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I - Dr. Sumarto, M.Pd.I —, M.Pd Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd - Dr. Hartini, M.Pd.Kons - Dr. Hasep Saputra, MA Dr. Sutarto, M.Pd - H. Rifanto Bin Ridwan, Ph.D - Dr. Istan, S.E, MM, and M.P Dr. Deri Wanto, MA - Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd - Dr. Dina Hajja, M.Pd.Kons Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons - Dr. Hendra Harmi, M.Pd - Dr. Rini, SS., M.SI Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum - Dr. H. Ifnaldi. “*Studi Islam Internasional ; Kajian Dan Pendekatan Multidisipliner*,” n.d.
- Dzukroni, Arisy Abror. “Integrasi Ilmu Keislaman Dan Sosial Humaniora Dalam Studi Islam.” *Volume 9 No 1 Tahun 2022*, 162 164 (2022).
- Elhady, Aminullah, Ahmadiono Ahmadiono, and Siti Nursyamsiyah. “Peta Pendekatan Studi Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Di Kabupaten Jember.” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 9, no. 2 (2024): 167–178.
- Fikar, M, Tamrin Kamal, Rosniati Hakim, Abdul Halim Hanafi, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Barat. “RELEVANSI SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI DALAM PENDEKATAN STUDI ISLAM : PERSPEKTIF BARU UNTUK PEMAHAMAN YANG LEBIH MENDALAM” 8, no.



September (2024): 350–359.

Hakim, Lukman Nul. “INTEGRASI PENDEKATAN MULTIDISIPLINER DALAM STUDI ISLAM: MENJAWAB TANTANGAN GLOBAL DAN RELEVANSI KONTEMPORER” 01, no. 02 (2024): 92–101.

Ilyas, Muhammad. “Paradigma Tradisionalisme, Modernisme, Dan Postmodernisme Dalam Pendidikan Agama Islam: Dari Ulumuddin Ke Dir? Sah Islamiyah Hingga Kajian Multidisipliner.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 11 (2024): 4003–4008.

Kajian, Jurnal, Agama Islam, Ahmad Muqaffi, Mohamad Akbar, Eko Nursalim, Universitas Islam, Negeri Sultan, et al. “METODE PENELITIAN EMPIRIS DAN SOSIOLOGIS” 9, no. 10 (2025): 10–17.

Kenedi, Agus. “Memahami Studi Islam Dengan Pendekatan Tekstual.” *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 213–228.

Khotami, Ahmad Izzuddin, and Abu Bakar. “Pendekatan Studi Islam: Monodiciplinary Studies, Interdiciplinary Studies, Multidiciplinary Studies and Transdiciplinary Studies.” *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 249–259.

Maunte, Narwin K, Kasim Yahiji, and Zohra Yasin. “Kajian Islam Dalam Pendekatan Multidisipliner” 4, no. 1 (2025): 47–56.

Pewangi, Mawardi. “Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi.” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2016): 1–11.

Purnama, Sigit, Yuyun Yulianingsih, and Iqbal Faza Ahmad. “Islam Dan Ilmu Sosial Humaniora.” CV Multiartha Jatmika Yogyakarta, 2021.

Rusdi, Muhammad. “Reorientasi Metodologi Istinbā ʿ Hukum Nadhlatul Ulama : Dari Pendekatan Tekstual Menuju Respons Sosial-Kontekstual” 3, no. 1 (2025): 473–494.

Saumantri, Theguh. “Integrasi Teori Sosiologi Dalam Analisis Studi Islam : Sebuah Pendekatan Interdisipliner” (n.d.): 127–156.

Siregar, Renal, Dana, Desy Eka, and Citra Dewi. “Eksplorasi Metode Penelitian Etnografi Dalam Memahami Tradisi Keagamaan Di Sekolah Islam” 4, no. 1 (n.d.): 292–301.

Subagiya. “Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 3 (2023): 304–318.

Suhendri, wildan baihaqi, mada sumringah. “Journal of Sciencetech Research and Development Volume 6, Issue 1, June 2024” 6, no. 1 (2024): 168–175.

Tematik, Analisis. *ER*, n.d.

Udar, Mahathir Bin. “Mengevaluasi Validitas Instrumen Dalam Penelitian Kualitatif : Metode Verifikasi Dan Implementasinya” (n.d.).

Utami, M. C., Jahar, A. S., & Zulkifli, Z. “Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus.”



Radial 2, no. 9 (2021): 152–172.

Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia, 2004.